

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal utama yang menjadi bekal bagi tiap orang dalam hidupnya dan berbekal pendidikan, seseorang akan bisa mewujudkan cita-cita yang diinginkannya. Selain mewujudkan cita-cita pendidikan juga penting untuk mengarahkan serta mengembangkan kemampuan berikut keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu, perihal pendidikan disusun dalam Anatasya & Dewi (2021) bahwa pendidikan nasional mengembangkan keterampilan, membentuk budi pekerti, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan akhlak mulia, memiliki ilmu, terampil, kreatif, demokrasi, serta tanggung jawab dalam menjadi warga negara.

Pembelajaran di sekolah yang didapat oleh siswa telah diatur sesuai dengan pedoman yang berlaku, pedoman tersebut dinamakan kurikulum. Pernyataan serupa ditemukan dalam Nurhayati (2022), bahwa kurikulum disebut sebagai rangkaian rencana dan pengelolaan mengenai sasaran, isi serta strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Kurikulum ini telah dinyatakan dalam Pelawi & Is (2021) yang menetapkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah harus berisi pembelajaran salah satunya adalah bahasa. Pembelajaran bahasa ini dituangkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat 4

keterampilan berbahasa utama yang diajarkan dalam bahasa Indonesia terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Supriadi (2020). Keempat keterampilan ini saling bertautan erat dalam perihal bahasa dan harus dikuasai oleh siswa.

Satu bagian dari empat keterampilan yang harus dikuasai ini adalah menulis. Keterampilan menulis ialah bentuk keterampilan berbahasa yang tidak sederhana, karena siswa tidak sekedar menuliskan ide melainkan juga harus mampu mengungkapkan gagasan, konsep, perasaan, serta kehendaknya secara tertulis Supriadi (2020). Menulis merupakan bagian dari cara berkomunikasi, di mana dapat digunakan untuk menyatakan pesan ataupun pemikiran kita agar dimengerti oleh semua orang sesuai apa yang kita maksud. Seperti yang dikemukakan oleh Wiratama (2022) bahwa keterampilan menulis melibatkan aktivitas aktif dan kreatif dalam menuangkan pemikiran lewat bahasa tulis yang berfungsi menjembatani komunikasi antara penulis dengan pembaca.

Keterampilan menulis harus mendapat perhatian yang serius dan penting untuk diajarkan sejak tingkat dasar di mana untuk bekal siswa ke tingkat selanjutnya. Hal ini diungkapkan supaya siswa mampu memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif guna memenuhi berbagai tujuan Tara (2023). Jika tingkat dasar sudah mahir dan dikuasai secara mendalam maka siswa mampu menghasilkan tulisan yang benar.

Dalam pembelajaran akan terdapat beberapa bagian atau bab atau dapat juga disebut materi yang akan dibahas atau diberikan pada siswa. Begitu juga dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas rendah atau kelas 1. Pada kelas 1 mempelajari materi salah satunya adalah materi suku kata. Setiap suku kata pada Bahasa Indonesia dibentuk dengan huruf vokal sebagai elemen utamanya menurut Moeliono (2017).

Berdasarkan observasi siswa di sekolah SDN Bagi 02 terdapat temuan yakni 8 siswa mengalami kesulitan mulai dari kurangnya kemampuan siswa dalam menulis sebuah kata yang ingin diutarakan ataupun dari gambar yang disediakan. Dalam kesulitan ini, siswa bingung sebenarnya ia tahu kata atau gambar apa ini akan tetapi untuk menuangkan ke dalam sebuah tulisan masih membutuhkan bantuan. Selain itu, walaupun siswa telah mendapat bantuan masih terdapat kekurangan huruf ataupun kerapian dalam menuliskan sebuah huruf. Selain itu, dalam melengkapi sebuah kata siswa juga masih terdapat kesulitan. Seperti melengkapi suku kata yang rumpang agar menjadi kata yang utuh.

Kesulitan yang dialami siswa ini akibat dari faktor pelaksanaan proses belajar mengajar yang menerapkan model pembelajaran langsung serta turunnya minat belajar siswa. Dalam belajar mengajar ini guru berfokus menggunakan model pembelajarn langsung dengan ceramah sehingga sebenarnya dapat diikuti oleh siswa namun terdapat satu waktu dimana siswa kurang mengikuti arahan guru. Dengan model ini akan sulit terpenuhinya kebutuhan siswa karena dalam proses pembelajaran tentu

materi disampaikan secara sama namun keadaan kemampuan siswa itu berbeda-beda. Hal ini menjadikan siswa yang mengalami kesulitan akan tertinggal sedangkan siswa yang sudah paham akan mengikuti penjelasan yang diinformasikan oleh guru dengan tepat. Selain itu, motivasi siswa dalam kegiatan menulis masih rendah karena masih kurang dalam berlatih. Selain penggunaan model, guru juga menggunakan bantuan media papan tulis dimana setiap suku kata yang diajarkan akan di tulis di papan tulis. Walaupun demikian, terkadang siswa masih terdapat kesulitan mengerjakan soal lain jika tidak dengan bantuan guru.

Berdasarkan kondisi yang ada, perlu upaya pemilihan model serta media pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Peneliti memberikan alternatif solusi dengan penggunaan model serta media yang menarik minat siswa dan mendukung keterampilan menulis suku kata salah satunya ialah model *course review horay* berbantuan media pohon kata. Menurut Hamdani dalam Hanurah (2021) model *Course Review Horay* bisa menciptakan situasi kelas yang hidup, aktif dan mengasyikkan serta hal ini terjadi sebab siswa yang berhasil memberikan jawaban pertanyaan dengan tepat diminta untuk bersorak hore atau menyanyikan yel-yel sebagai bentuk ekspresi kegembiraan. *Course review horay* ialah model pembelajaran dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa dengan cara meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam kotak Meganingtyas (2019). Model ini juga memberikan bantuan pada siswa guna memahami konsep yang benar melalui diskusi berkelompok Irnawati (2021). Siswa akan

berusaha belajar bersama-sama anggota kelompoknya untuk menyelesaikan jawaban dari soal yang disajikan guru dan mau tidak mau akan mengerjakan soal tersebut. Dengan adanya keadaan tersebut diharapkan semua anggota dapat berperan aktif dan dapat memahami serta mengerjakan soal dengan mudah.

Terdapat juga kelebihan dari model *Course Review Horay* ini yakni mengesankan, hingga memberikan dorongan serta semangat siswa untuk terlibat di dalamnya. Selain itu, model ini juga memberikan suasana pembelajaran tidak monoton dikarenakan jika jawaban siswa benar mereka menyanyikan yel-yel serta akan mendorong siswa untuk bekerja sama saat pemecahan masalah melalui kelompok kecil menurut Shoimin (2014). Sesuai yang disampaikan oleh Shoimin tersebut, model ini akan meningkatkan minat siswa dengan keadaan kelas yang menyenangkan serta memotivasi untuk terus belajar menulis karena dorongan dari teman yang lain sehingga siswa akan belajar bersama.

Hasil penelitian dari Fatmawati (2021) menyatakan bahwa kenaikan hasil belajar siswa tampak melewati pencapaian nilai yang didapat di awal dengan kategori cukup (C). Siklus I dengan kategori cukup (C) dan siklus II dengan kategori baik (B). Hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat mereka mempelajari konten cerita fiksi, seperti yang terlihat dari peningkatan nilai ujian siklus II. Dengan tingkat penyelesaian pembelajaran sebesar 81% dan skor >70, 16 siswa ditemukan masuk dalam kategori baik

(B). Pencapaian ini memperlihatkan ukuran keberhasilan 76% telah terpenuhi.

Berdasarkan penelitian Hastuti (2024), pemakaian model *Course Review Horay (CRH)* memberikan pengaruh pada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, yang dibuktikan dengan uji statistik menggunakan uji t sampel independen. Nilai t hitung 3,345 lebih besar dari t tabel 1,675 dan nilai Sig.2 tailed 0,002 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisa (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *course review horay* yang didukung oleh media kartu soal berpengaruh pada literasi baca tulis siswa kelas IV SD Negeri 28 Parepare. H_0 ditolak dan H_1 diterima berdasarkan uji statistik Independent Sample T-Test, yang menghasilkan nilai sig (2-tailed) = 0,011, yang lebih kecil dari 0,05. Menurut statistik, variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, sebagaimana dibuktikan oleh t hitung sebesar 2,645, yang lebih tinggi dari t tabel sebesar 2,0032.

Penggunaan model *Course Review Horay* ini dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dibantu juga dengan penggunaan media yakni pohon kata. Dalam hal ini pohon kata dibuat sebagai bantuan dalam materi suku kata dengan terdapat daun-daun kecil yang berisi suku kata untuk kemudian dirangkai sesuai dengan jawaban gambar dan ditulis oleh siswa dalam kotak jawaban. Untuk itu, dengan keadaan peserta didik yang kesulitan menulis

dapat bekerja sama untuk menyusun daun-daun suku kata agar menjadi sebuah kata yang benar dan ditulis sesuai dengan contoh huruf yang ada pada daun. Siswa akan bergantian mengambil daun sesuai dengan jawaban sehingga menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar serta tetap bekerja sama saling membantu. Pohon kata ini juga dibuat dengan bentuk yang menarik dengan berwarna-warni sehingga siswa tertarik dan merasa suka.

Selain itu juga hasil penelitian oleh Nurhadini (2024) membuktikan bahwa penerapan media pohon kata bisa membantu siswa menyelesaikan kesulitan belajar menyusun kalimat. Dengan dibuktikan nilai rata-rata siswa yang lebih baik saat memakai media pohon kata daripada dengan nilai rata-rata capaian siswa sebelum diterapkannya media pohon kata tergolong rendah. Setelah media pohon kata digunakan dalam proses pembelajaran, persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan, yakni pada tahap pra-siklus sebesar 26%, meningkat menjadi 63% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II..

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Damayanti (2015) menemukan bahwa pemakaian media pohon kata berdampak signifikan pada penguasaan kosakata siswa dalam memahami teks deskriptif. Berdasarkan bukti statistik, diperoleh t-tabel sebesar 2,002 dengan nilai t-hitung sebesar 3,49 dengan derajat kebebasan (db) 58 pada taraf signifikansi 5%. H_0 ditolak dan H_a diterima sebab t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,49 > 2,002$), yang menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut berdampak nyata. Selain itu, skor capaian meningkat dari 96,43

pada pembelajaran pertama menjadi 100 pada pembelajaran kedua, yang menunjukkan hasil yang sangat baik.

Meskipun pada penelitian sebelumnya model *course review horay* telah membuktikan bisa menaikkan hasil belajar serta mempengaruhi hasil belajar siswa, penerapan penggunaan media pohon kata serta pengaruhnya pada keterampilan menulis materi suku kata belum banyak dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media pohon kata apakah dapat berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis suku kata pada siswa kelas 1 SDN Bagi 02 Madiun? untuk itu perlu dilakukan penelitian.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka ditetapkanlah pembatasan masalah pengaruh penggunaan Model *Course Review Horay* berbantu media pohon kata terhadap keterampilan menulis suku kata pada siswa kelas 1 SD.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah apakah penggunaan model *course review horay* berbantuan media pohon kata berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis suku kata siswa kelas 1 SDN Bagi 02 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah guna mengetahui pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *course review horay* berbantu media pohon kata terhadap keterampilan menulis suku kata siswa kelas I SDN Bagi 02 Madiun.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat diaplikasikan dan menjadi sumber belajar tambahan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan suku kata. Dengan bantuan media pohon kata dan model *Course Review Horay*, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Siswa

Dalam memudahkan menerima serta memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi suku kata, penelitian ini bisa digunakan sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya dan mengikuti arahan serta materi yang diberikan oleh guru.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bisa berfungsi sebagai sumber informasi mengenai model pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil serta untuk menerapkan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan kegembiraan dan kemampuan menulis siswa serta lingkungan kelas.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan pertumbuhan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis siswa ketika mempelajari Bahasa Indonesia pada materi suku kata dan untuk mendorong pembelajaran yang efektif.

F. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, perlu diberikan definisi operasional variabel agar tidak terjadi perbedaan pandangan terhadap variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. Model *Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan strategi mengajar yang menjadikan kelas antusias dan menyenangkan karena siswa yang memperoleh jawaban benar akan berteriak “horray” atau “hore,” dan sorakan lainnya.

2. Media Pohon Kata

Media pohon kata merupakan sebuah media yang dibuat menyerupai pohon asli dengan perpaduan warna hijau serta coklat dengan tambahan warna-warni lain sebagai materi yang akan diajarkan.

3. Keterampilan Menulis Suku Kata

Keterampilan menulis suku kata dalam penelitian ini adalah kemampuan menyampaikan melalui tulisan dengan gabungan huruf konsonan dengan huruf vokal.